

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Manusia dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah makhluk social yang berakal budi atau mampu memiliki kekuasaan diantara makhluk social lainnya. Manusia memiliki proses kehidupan dalam menjalani kehidupannya di bumi ini, proses kehidupannya antara lain yaitu, proses pada masa bayi, anak, remaja, dewasa hingga lanjut usia (lansia). Manusia sendiri adalah makhluk yang tidak terwujud dengan sendirinya tetapi ada yang menciptakannya. Manusia secara spiritual (jiwa, nafas, roh), bukanlah hal yang dipahami secara sederhana, melainkan hal yang sangat rumit, bahkan sampai saat ini belum ada yang dapat membuktikannya secara ilmiah selain dapat dilihat melalui gejala-gejalanya saja. Semua orang atau individu dalam dunia ini awalnya merupakan bagian dari kelompok sosial yang bernama keluarga, (Tantirah, 2019 :1-2).

Kelompok sosial adalah akibat dari sifat manusia sebagai makhluk sosial dimana manusia tidak dapat hidup sendiri dan cenderung berkelompok dengan manusia yang lainnya. Kemudian George Homans juga mengemukakan bahwa kelompok sosial ini merupakan individu yang melakukan, interaksi, serta juga memiliki perasaan untuk membentuk suatu keseluruhan yang terorganisasi dan juga berhubungan timbal balik. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan manusia merupakan makhluk sosial sehingga manusia sendiri tidak dapat bertahan hidup dengan sendirinya, oleh sebab itu manusia sangat bergantung kepada manusia lainnya, sehingga adanya interaksi antara

manusia yang satu dengan manusia yang lain, dan mampu mencapai suatu tujuan bersama-sama.

Agar dapat bergabung dan menjadi bagian dari kelompok dengan hubungan yang demikian, seseorang individu harus memiliki suatu persamaan, baik dalam hal kepribadian, kepentingan, tujuan, bahasa, adat istiadat, ras, suku, kegemaran dan lain sebagainya. Akan tetapi, perbedaan persamaan karakter, perbedaan kepentingan dan tujuan, perbedaan bahasa, adat istiadat, ras, suku, kegemaran masing-masing individu dan sebagainya. Menyebabkan kecenderungan manusia untuk berkelompok dengan manusia lainnya sebagai konsekuensi manusia berkedudukan sebagai makhluk sosial. Perasaan kelompok orang dalam dan kelompok orang luar ini menimbulkan perbedaan yang cukup tajam sehingga membedakan sehingga terciptalah pengelompokan di masing-masing kelompok. (Usman Kolip, 2011: 48).

Dalam kehidupan sehari-hari, kita mengenal berbagai jenis organisasi yang mempengaruhi semua tingkatan kehidupan. Pada umumnya dapat dikatakan bahwa organisasi-organisasi dapat dibentuk oleh manusia. Tujuannya untuk melaksanakan atau mencapai hal-hal tertentu, yang tidak mungkin dilaksanakan oleh seorang individual. organisasi merupakan elemen yang diperlukan dalam kehidupan manusia apalagi dalam kehidupan modern saat ini. Organisasi dapat membantu kita melaksanakan hal atau kegiatan yang tidak bisa dilaksanakan oleh seorang individu, (Winardi 2006 : 1-2)

Organisasi juga dapat ditemukan di lingkungan mahasiswa asal papua yang menempuh pendidikan sarjana di sumatera utara, tuntutan mendapatkan pendidikan

yang berkualitas merupakan salah satu faktor pendorong untuk mahasiswa asal Papua bermigrasi dari satu daerah ke daerah yang lainnya. Dengan adanya program beasiswa Afirmasi Pendidikan Tinggi (ADik), putra-putri yang berasal dari Provinsi Papua dan Papua Barat berangkat ke kota medan untuk menempuh pendidikan tinggi. Program Afirmasi Pendidikan Tinggi (ADik) adalah program yang diadakan untuk membantu putra-putri daerah asal Terdepan, Terluar dan Tertinggal (3T) dan juga orang asli Papua (OAP), untuk menempuh pendidikan tinggi pada Perguruan Tinggi Negeri di seluruh daerah-daerah di Indonesia. Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, dalam peraturan Pemerintah R.I No. 30 tahun 1990 mahasiswa adalah peserta didik yang belajar di perguruan tinggi tertentu (Wibowo, dalam Apriansyah, 2018:4).

Mahasiswa asal Papua mulai menempuh pendidikan tinggi di Kota Medan pada tahun 2012. Seluruh Mahasiswa asal Papua yang diberangkatkan ke Medan tinggal di Asrama Putra dan Asrama Putri serta diberikan bantuan berupa biaya hidup setiap per semester, setelah menyelesaikan program studi Pendidikan Tinggi, Mahasiswa Asal Papua akan kembali ke daerah asal masing-masing untuk membangun daerahnya. Pada awal kedatangan mahasiswa asal Papua di kota Medan, mereka merasa asing karena orang-orang selalu memandang seolah-olah mereka berasal dari luar Indonesia. Namun setelah adanya organisasi yang bernama Ikatan Mahasiswa Papua (IMP) di kota Medan, semua yang berasal dari Papua saling mengenal dan memiliki tempat untuk melakukan banyak hal secara bersama-sama. Seluruh mahasiswa asal Papua yang menempuh pendidikan tinggi di Sumatera Utara mereka merupakan anggota dari Ikatan Mahasiswa Papua (IMP). (Tantirah E, 2019).

Ikatan Mahasiswa Papua (IMP) merupakan sebuah Organisasi tingkat kota Medan yang menaungi mahasiswa/mahasiswi asal papua yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi yang ada di Kota Medan. Pada tahun 2012 berdasarkan peraturan RI No 65 Tahun 2011 tentang percepatan pembangunan Provinsi Papua dan Provinsi Papua Barat yang diberlakukan khusus berdasarkan UU No 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Pasal 74. Maka dengan itu terdapat 21 orang Mahasiswa baru yang tiba di kota Medan untuk melanjutkan Studi program UP4B (unit percepatan pembangunan Papua dan Papua Barat) yang berubah menjadi ADIK/ ADEM (Afirmasih Dikti/Afirmasih Pendidikan Menengah). Angkatan pertama program Afirmasih Dikti tersebut diterima di kota Medan (Universitas Sumatera Utara dan Universitas Negeri Medan) dan mereka melanjutkan studinya sesuai jurusan atau bidang masing-masing.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik mengkaji tentang **“Sejarah Organisasi Ikatan Mahasiswa Papua (IMP) di Kota Medan Tahun (2012-2021)”**

1.2. Identifikasi Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan sempurna. oleh sebab itu, perlu adanya identifikasi masalah. Berikut penulis mengidentifikasi masalah yaitu :

1. Sejarah organisasi ikatan mahasiswa Papua (IMP) di kota Medan (2012-2021).
2. Perkembangan organisasi ikatan mahasiswa Papua (IMP) di kota Medan (2012-2021).
3. Dampak organisasi ikatan mahasiswa papua (IMP) terhadap mahasiswa Papua dan masyarakat di kota Medan (2012-2021)

1.3. Pembatasan Masalah

Penulis menetapkan pembatasan masalah pada penelitian ini, agar tidak melebih-lebihkan masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Oleh karena itu maka, dalam penelitian ini hanya akan membahas tentang “Sejarah Berdirinya Ikatan Mahasiswa Papua (IMP) di Kota Medan tahun 2012-2021”.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diambil adalah sebagai berikut :

1. Apa yang melatar belakangi terbentuknya organisasi ikatan mahasiswa Papua (IMP) di kota Medan?
2. Bagaimana perkembangan organisasi ikatan mahasiswa Papua (IMP) di kota Medan tahun 2012 sampai 2021?

3. Apa dampak setelah adanya organisasi ikatan mahasiswa Papua (IMP) di kota Medan?

1.5. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui latarbelakang terbentuknya organisasi ikatan mahasiswa Papua (IMP) di kota Medan.
2. Untuk mengetahui Perkembangan organisasi ikatan mahasiswa Papua (IMP) di kota Medan pada tahun 2012-2021.
3. Untuk mengetahui Dampak organisasi ikatan mahasiswa Papua (IMP) di kota Medan.

1.6 Manfaat

a. Bagi pembaca

1. Bermanfaat untuk meningkatkan ikatan persaudaraan dan saling mengasihi sesama pelajar yang berada dimanapun.
2. Menambah wawasan bagi para pembaca, terutama tentang sejarah awal mahasiswa papua yang datang di kota medan.
3. Diharapkan agar bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk para peneliti dimasa yang akan datang.

b. Bagi penulis

1. Manfaat sebagai syarat untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi.
2. Untuk mengetahui bagaimana awal terbentuknya organisasi, terutama tentang sejarah organisasi mahasiswa papua di kota medan (2012-2021).
3. Dapat memberikan pengalaman bagaimana cara melaksanakan penelitian dengan baik dan benar.

